

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas peran dan kontribusi Sanggar Umbuik Mudo (SUM) dalam melestarikan kesenian dan kebudayaan Minangkabau serta dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat Nagari Sungai Asam. Penelitian ini menunjukkan bahwa Sanggar Umbuik Mudo (SUM), yang didirikan oleh Dewi Wisanty, memiliki peran penting dalam melestarikan kesenian dan budaya Minangkabau di Nagari Sungai Asam. Sanggar ini lahir dari keprihatinan terhadap meningkatnya kenakalan remaja dan menurunnya minat generasi muda terhadap seni tradisional. Sejak resmi berdiri pada tahun 2016, SUM menjadi wadah pelatihan seni seperti randai, tari piring, dan pasambahan, serta tempat pembinaan karakter berbasis nilai adat dan agama. Kehadiran SUM berhasil menghidupkan kembali aktivitas seni budaya yang sebelumnya nyaris hilang, sekaligus menjadi sarana pengalihan perilaku remaja ke arah yang lebih positif. SUM juga berperan sebagai representasi budaya Nagari Sungai Asam dalam berbagai acara serta memperkuat identitas kultural masyarakat. Dengan pengelolaan yang lebih sistematis, sanggar ini terus berkembang dan membangun kerja sama dengan berbagai Lembaga.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan agar pemerintah daerah dan Dinas Kebudayaan memberikan perhatian lebih terhadap Sanggar Umbuik Mudo (SUM) dalam bentuk dukungan dana, pelatihan, serta promosi yang berkelanjutan. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan eksistensi SUM sebagai

pusat pelestarian budaya Minangkabau yang telah terbukti efektif dan memberikan dampak langsung bagi masyarakat. Masyarakat Nagari Sungai Asam juga diharapkan terus memberikan dukungan baik secara moril maupun materil terhadap sanggar, dengan keterlibatan orang tua dalam mendorong anak-anak mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan sanggar sebagai bagian dari pendidikan nonformal yang membentuk karakter dan kecintaan terhadap budaya lokal. Bagi pengelola SUM sendiri, perlu dilakukan upaya peningkatan kapasitas organisasi melalui regenerasi kepengurusan, pengembangan program-program kreatif, serta dokumentasi kegiatan secara sistematis sebagai bentuk publikasi dan upaya pelestarian jejak sejarah sanggar. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk dilakukan kajian lebih lanjut mengenai dampak sosial ekonomi kehadiran SUM di tengah masyarakat, atau kajian perbandingan dengan sanggar-sanggar seni lainnya di Sumatera Barat sebagai langkah strategis untuk memperkuat pelestarian budaya lokal yang berbasis pada komunitas.